

# Mari berburu saham halal

SULI H. MURWANI  
Bisnis Indonesia

**M**encari instrumen investasi yang halal, berkah dan menguntungkan menjadi *tren* sebagian masyarakat saat ini. Salah satu alternatif investasi yang halal adalah saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Berinvestasi di saham yang masuk JII tak hanya halal, tapi secara historis juga telah terbukti memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan indeks LQ45 dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Data dari Bloomberg mengungkapkan kinerja saham JII menunjukkan pertumbuhan cukup tinggi dari tahun ke tahun. Performa kerja indeks JII pada 2002 sebesar 7,59%, dan naik menjadi 90,11% pada 2003, sebesar 162,16% (2004) dan 219,25% (2005).

Selain menguntungkan, JII yang diluncurkan oleh Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan Danareksa Fund Management sejak Juli 2000 ini memang memberikan alternatif bagi yang menginginkan investasi saham yang halal.

Karena bagi sebagian umat Islam, investasi saham masih dianggap meragukan dari sisi kehalalannya. Sebagian umat Islam menganggap jual-beli saham di bursa haram karena termasuk spekulasi atau judi.

Sebenarnya, esensi pasar modal itu adalah tempat mempertemukan antara pengusaha

**JII itu adalah perusahaan yang bidang usaha dan manajemennya sesuai syariat Islam, yaitu tidak mengandung unsur riba, gharar (penipuan) dan bisnisnya halal.**

yang memerlukan modal dan investor pemilik dana untuk membiayai bisnis perusahaan yang sahamnya dibeli oleh investor tersebut.

Dengan adanya pembiayaan tersebut, sektor riil bisa bangkit, sehingga meningkatkan produktivitas dan lapangan kerja. Kerja sama tersebut dalam Islam dikenal dengan nama bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*).

Masyarakat dalam sistem kapitalis mengenal istilah itu dengan nama perusahaan patungan (*joint venture*). Islam menghalalkan kerja sama yang saling menguntungkan atau tidak ada unsur tipu-menipu, sebagaimana tercantum dalam *al-Quran* surat *al-Maidah*:3. "Dan, tolong-menolonglah kamu atas kebaikan dan taqwa."

Ada yang berpendapat kalau membeli saham untuk tujuan jangka panjang, yaitu investasi, menjadi halal karena sahamnya tidak dispekulasikan di pasar sekunder. Artinya, kita boleh saja menjual saham kalau memang ada kebutuhan untuk mendapatkan dana, tapi bukan untuk tujuan mendapatkan keuntungan dari selisih harga saham (*capital gain*).

Dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh HR Bukhari, Nabi Muhammad juga berkata bahwa sesungguhnya Allah mencintai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. "Tiada makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tangannya sendiri."

Artinya, Islam lebih menghargai orang yang bekerja daripada mereka yang duduk *ongkang-ongkang* mengharapkan *capital gain*. Terlepas dari perdebatan soal mekanisme pemanfaatan saham itu, tidak semua saham di BEJ memang masuk kategori halal.

**K**arena itu, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) telah memberikan fatwa kehalalan untuk 30 saham yang masuk JII. Saham yang bisa masuk JII itu adalah perusahaan yang bidang usaha dan manajemennya sesuai syariat Islam, yaitu tidak mengandung unsur riba, *gharar* (penipuan) dan bisnisnya halal.

Kalau Anda membeli saham perusahaan yang bergerak di bisnis minuman keras atau perbankan konvensional, saham jenis itu dikategorikan haram karena tidak sesuai dengan syariat Islam yang melarang *khamar* atau minuman keras, hal yang merusak kesehatan dan praktik riba.

Syarat

lain untuk saham yang halal adalah adanya kesamaan hak di antara seluruh pemilik saham. Dalam perusahaan yang sahamnya halal, tidak ada saham preferen, karena saham jenis itu dinilai tidak adil. Pemilik saham preferen tidak memiliki hak suara sebagaimana pemilik saham biasa, tapi mereka memiliki hak dividen.

Prinsipnya, niat berinvestasi menjadi landasan utama bagi seseorang yang menginginkan instrumen investasi yang halal. Memilih saham JII merupakan upaya mencari keberkahan dan kehalalan investasi.

Berinvestasi di JII, secara perhitungan ekonomi juga menguntungkan. Menurut pengamat pasar modal syariah Muhammad Gunawan Yasni, JII memang prospektif karena saham yang masuk JII adalah saham unggulan. Selain itu, pergerakan saham di JII itu relatif

## 30 Saham Jakarta Islamic Index Januari - Juni 2007

- Adhi Karya
- Astra International
- Aneka Tambang
- Astra Agro Lestari
- Berlia Laju Tanker
- Bakrie Brothers
- Bakrie Telecom
- Bumi Resources
- Citra Marga Nushapala Persada
- Ciputra Development
- Ciputra Surya
- Gajah Tunggal
- Telekomunikasi Indonesia
- United Tractors
- Bakrie Sumatra Plantation
- Tambang Batubara Bukit Asam
- Indofood Sukses Makmur
- International Nickel Company
- Indah Kiat Pulp & Paper
- Indocement Tunggul Prakarsa
- Indosat
- Kalbe Farma
- Lippo Karawaci
- London Sumatera Plantation
- Medco Energy International
- Perusahaan Gas Negara
- Holchim Indonesia
- Sumalindo Lestari Jaya
- Total Bangun Persada
- Unilever Indonesia

stabil karena investor yang membeli saham syariah umumnya memiliki horizon investasi jangka panjang. Sayangnya, kata analis saham Edwin Sinaga, saham yang hanya 30 jenis itu dinilai kurang memberi pilihan bagi investor.

Maka itu, BEJ ke depan berencana untuk membuat indeks syariah baru dengan portofolio saham lebih besar daripada JII. Imbasnya, pilihan investasi saham syariah makin variatif untuk Anda yang tertarik berinvestasi yang *halalan toyyiban* sekaligus beribadah.

(suli.murwani@bisnis.co.id)